BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat secara tidak langsung darii objek penelitian yang bersumber dari laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, informasi keuangan dan data non akuntansi dari perusahaan properti dan *real estate* di BEI dan tersedia secara *online* pada situs *http://www.idx.co.id*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan *property and real estate* yang yang menerbitkan laporan keuangan 6 (enam) tahun, yaitu dari 2011 sampai 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip. Data arsip merupakan kumpulan data atau dokumen yang berupa kertas, berkas, bagan atau dokumen dalam segala bentuk dan sifatnya yang dibuat atau diterima oleh lembaga pemerintah, swasta, atau perorangan yang disimpan secara teratur dan terencana karena mempunyai nilai suatu kegunaan yang disusun menurut system tertentu agar setiap kali diperlukan dapat ditemukan kembali secara cepat dan tepat.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen pada perusahaan yang mencerminkan suatu perimbangan antara modal asing yang berupa hutang dan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Dept to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset, penjualan dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan *proxy size* dengan rumus:

Size = Ln (Total Aset)

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat asset, penjualan dan modal saham tertentu. Untuk mengukur profitabilias menggunakan ROA yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return On Asset}\ (\text{ROA}) = \frac{EAT\ (Earning\ After\ Tax)}{\text{Total Aset}}$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. rumusnya adalah :

$$\textit{Sales Growth} = \frac{total\ sales_t - total\ sales_{t-1}}{total\ sales_{t-1}} \times 100\%$$

F. UJI Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghozali, 2013:58).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda sangat berguna bagi penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel lain (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2015). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Model regresi pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y= \alpha + \beta 1X1 - \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = SIZE (Ukuran Perusahaan)

X2 = ROA (*Return On Asset*)

X3 = SG (*Sales Growth /* Pertumbuhan Penjualan)

ε = Kesalahan Residual

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi secara normal (Ghozali, 2013:165). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera* untuk masing-masing variabel.

Uji residual *Jarque - Bera* merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam menilai normalitas. Ghozali (2013:167) dalam menyimpulkan data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p. jika $p > 0.05$ maka data terdistribusi normal, jika $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti harus memperhatikan

data untuk terdistribusi dengan normal residual khususnya untuk sampel yang berukuran kecil.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 10) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolineritas (Ghozali, 2013:79). Jadi, multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai korelasi < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai korelasi > 10 artinya terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedatisitas (Ghozali, 2013:94).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α = 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial clan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumnya) (Ghozali, 2013:142). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), dimana uji LM Test digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Uji LM akan

menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Ghozali (2013) dalam menyimpulkan jika nilai p dari nilai Obs*R-Squared > 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

4. Uji Hipotesis

a. Uji $\boldsymbol{R^2}$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:70).

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan jika p < 0.05 maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika p > 0.05 maka model yang digunakan tidak layak serta tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya (Ghozali, 2013:70).

c. Uji T

Menurut Ghozali, (2013:70). uji statistik t menunjukan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah–langkah yang dilakukan dalam uji t:

1) Merumuskan hipotesis
   a) H0 = tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat
   b) H1 = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.
2) Menentukan tingkat signifikansi alpa sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.